



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 122-133

Vol. 4, No. 1, Juli 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i1.492

Implementasi Pembelajaran Akhlak dengan Pencuplikan Video Animasi

Corina Rahayu¹, dan Robie Fanreza²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK. Penelitian ini mendalami implementasi pembelajaran akhlak dengan memanfaatkan video animasi di Posko KKN Mas Kelurahan Tanjung Mentok, Bangka Barat. Tujuan utama penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman etika dan moral peserta KKN melalui pendekatan inovatif ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melibatkan sejumlah 29 peserta anak-anak sebagai kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan video animasi, sementara 10 peserta kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Analisis data dilakukan untuk mengukur perbedaan pemahaman akhlak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan video animasi sebagai alat bantu pembelajaran mampu memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan sekolah dengan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman etika dan moral anak-anak. Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran akhlak dengan menggunakan video animasi di Posko KKN Mas Kelurahan Tanjung Mentok, Bangka Barat, merupakan langkah progresif menuju peningkatan kesadaran moral dan etika di masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung melalui medium ini, diharapkan terbentuk pola pikir dan perilaku yang lebih positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *Pemahaman Etika; Kegiatan KKN; Kesadaran Moral; Video Animasi*

ABSTRACT. This research explores the implementation of moral learning by utilizing animated videos at the Mas KKN Post, Tanjung Mentok Village, West Bangka. The main aim of the research is to increase the ethical and moral understanding of KKN participants through this innovative approach. This research used the classroom action research (PTK) method involving 29 child participants as an experimental group who received learning with animated videos, while 10 control group participants received conventional learning. Data was collected through observation, interviews and questionnaires. Data analysis was carried out to measure differences in moral understanding between the experimental group and the control group. The results of the research show that the application of animated videos as a learning tool is able to fulfill the KKM values determined by the school by showing a significant increase in children's understanding of ethics and morals. Overall, the implementation of moral learning using animated videos at the Mas KKN Post, Tanjung Mentok Village, West Bangka, is a progressive step towards increasing moral and ethical awareness in society. By involving the community directly through this medium, it is hoped that more positive thought patterns and behavior will be formed in living daily life.

Keyword : *Understanding Ethics; KKN activities; Moral Awareness; Animation Videos*

Copyright (c) 2024 Corina Rahayu dkk.

✉ Corresponding author : Corina Rahayu

Email Address : corinarahayu84@gmail.com

Received 17 Januari 2024, Accepted 20 Februari 2024, Published 22 Januari 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai salah satu fondasi penting bagi peningkatan kualitas suatu bangsa. Meskipun terdapat lembaga pendidikan yang menerapkan dan melaksanakan kurikulum yang digunakan saat ini, yakni kurikulum 2013, namun peraturan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tidak mengharuskan mereka untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menetapkan bahwa ini adalah prinsipnya. Kurikulum 2013 menerapkan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi membawa perkembangan baru di berbagai bidang [1]. Seiring kemajuan teknologi, perkembangan media pembelajaran yang ada pun ikut berubah dengan cepat. Oleh karena itu, media yang termasuk dalam media pembelajaran mempunyai ciri khas dan kemampuan untuk menghasilkan inovasi baru [2]. Saat ini, di era globalisasi yang berkembang pesat dan maju, pendidikan dianggap sebagai kebutuhan primer atau mendasar yang harus dipenuhi, dilaksanakan, dan diperoleh setiap individu mulai dari anak-anak hingga orang dewasa [3].

Dengan berkembangnya globalisasi, pendidikan akan terus mengalami perubahan yang relevan dan membentuk pola berpikir pendidik dari pemikiran yang lemah lembut menjadi pemikiran yang lebih modern [4]. Belajar merupakan prinsip penting dalam kehidupan setiap orang [5]. Karena belajar membuka kemungkinan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan belajar berlangsung sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Artinya proses belajar terus berlanjut sepanjang hidup. Tumbuh kembang setiap individu merupakan suatu proses pembelajaran, dan pembelajaran memberikan kesempatan pada manusia untuk mengubah bahkan membentuk pola dan perilaku setiap individu [6]. Guru yang profesional perlu mempelajari dan mengetahui apa saja yang menarik perhatian siswa. Namun setiap skill dasar mempunyai tingkat skill dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Setiap siswa mempunyai keterampilan yang berbeda-beda. Sekalipun sulit membangkitkan minat belajar, guru yang profesional dan kompeten harus dapat diakses oleh semua orang agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai keinginan [7]. Ketika mereka memiliki dorongan belajar yang kuat dan dukungan penuh dari guru mereka, siswa menjadi termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Mereka juga dapat memahami, menerima, dan menyelesaikan materi pelajaran. Siswa kemudian dapat menyelesaikan tugas dengan pencapaian tingkat belajar yang tinggi.

Permasalahan umum yang umum terjadi pada proses pembelajaran yaitu masih diberlakukannya metode ceramah kepada siswa sehingga menyebabkan penurunan pada semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Metode ceramah merupakan metode yang kurang efektif jika diaplikasikan ke proses pembelajaran suatu materi dikarenakan dapat menimbulkan rasa bosan sehingga berdampak pada pemahaman siswa yang tidak maksimal [8]. Banyak peserta didik yang tidak fokus atau tidak fokus sedari awal saat belajar dikelas. Dengan demikian, siswa diasumsikan terlalu malas untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Tidak ada inovasi dalam metode yang digunakan, hanya menggunakan buku pelajaran dan papan tulis. Ditambah lagi

pemanfaatan media video aniasiini juga berpengaruh positif dalam membantu guru membentuk akhlak siswa.

Sistem pendidikan nasional banyak memuat refleksi perilaku baik yang salah satunya menitikberatkan pada akhlak mulia Pendidikan akhlak mulia dapat diperkenalkan dan ditularkan pada anak usia dini [9]. Sebab, era globalisasi telah tiba dan mulai mempengaruhi kepribadian (moralitas) anak dalam kehidupan sehari-hari [10]. Oleh karena itu, sangat penting memberikan pendidikan akhlak sejak dini. Badawi menjelaskan, banyak generasi muda yang mulai terkena dampak virus globalisasi yang berujung pada penyimpangan norma moral dan agama. Oleh karena itu, pendidikan moral sejak dini sangat diperlukan. Masa kanak-kanak awal yang tidak didasari atau didasari oleh benteng yang kuat akan mempengaruhi perkembangan kepribadian dan mempengaruhi kehidupan selanjutnya. Padahal Allah SWT mengutus Rasul-Nya untuk menyempurnakan akhlak manusia. Masalah umum sejak usia dini adalah banyaknya anak yang menunjukkan perilaku buruk atau tidak pantas. Hal ini terlihat dari kebiasaan-kebiasaan yang muncul di lingkungannya. Misalnya di lingkungan sekolah, anak-anak saling mengolok-olok temannya, di lingkungan masyarakat, anak menjadi kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, dan video juga banyak beredar di media sosial.

Banyaknya remaja yang meremehkan gurunya. Padahal, anak-anak mempunyai kebebasan untuk menonton video yang menampilkan maksiat. Kebiasaan asusila ini diakibatkan oleh kurangnya rasa moral pada anak. Pendidikan moral pada anak usia dini merupakan salah satu alternatif pilihan atau solusi untuk mencegah anak melakukan kejahatan, kekerasan terhadap teman sebaya, dan perundungan [11]. Pernyataan ini membuktikan bahwa pendidikan moral harus diberikan kepada anak sejak dini. Pendidikan Anak Usia Dini ialah wujud pendidikan yang fokus berlandaskan daya tumbuh dan kembang anak, dari fisiknya, kecerdasan ataupun cara berpikir, sikap, bahasa dan komunikasinya, kemudian dikenal dengan enam aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, dan seni [12]. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari ditemukan bahwa kesimpulan yang diperoleh adalah media video animasi berpengaruh sangat besar dan signifikan terhadap karakter peduli lingkungan di Taman Kanak-kanak [13]. Penelitian dari Sulistiono juga menyimpulkan bahwa Film animasi "Sahabat Pancasila" dibuat sebagai salah satu usaha menanamkan nilai-nilai moral Pancasila kepada anak melalui contoh kongkrit menghormati ibadah pemeluk agama lain [14].

Oleh karena itu, orang tua dan guru sekolah hendaknya memberikan perhatian khusus ketika mendidik anak. Sebab, baik atau buruknya perilaku seorang anak bergantung pada cara anak tersebut dibesarkan. Dalam konteks ini, sangat penting bagi kita untuk mendidik anak-anak kecil mengenai akhlak yang benar. Contoh akhlak tersebut antara lain berbakti, saling membantu, sabar, jujur, rendah hati, dan percaya diri. Tujuannya agar anak selalu menunjukkan karakter yang baik dan berbudi luhur. Upaya yang dilakukan untuk menyempurnakan pendidikan yang ada adalah dengan memberikan muatan pembelajaran melalui media yang kreatif, inovatif, menarik, menyenangkan, dan mampu menarik perhatian siswa yang terus menerus belajar.

Penggunaan media yang inovatif dapat dengan mudah membangkitkan semangat siswa, dan kemampuan menghafal materi pembelajaran yang diberikan atau diajarkan juga meningkatkan minat belajar siswa tentang pembelajaran dan proses pembelajaran [15]. Dengan demikian penelitian yang dilakukan peneliti memberikan perbedaan antara penelitian terdahulu yakni berfokus terhadap media pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak. Proses pembelajaran menggunakan suatu media merupakan salah satu aspek terpenting, maka dari itu guru diharapkan dapat memvariasikan proses penyampaian materi kepada siswa menggunakan variasi metode dengan memanfaatkan perangkat lunak yang dipersiapkan secara matang guna menunjang semangat belajar siswa dan meningkatkan kualitas dari materi yang diberikan sehingga dapat berjalan efektif dan mudah dipahami oleh siswa [16].

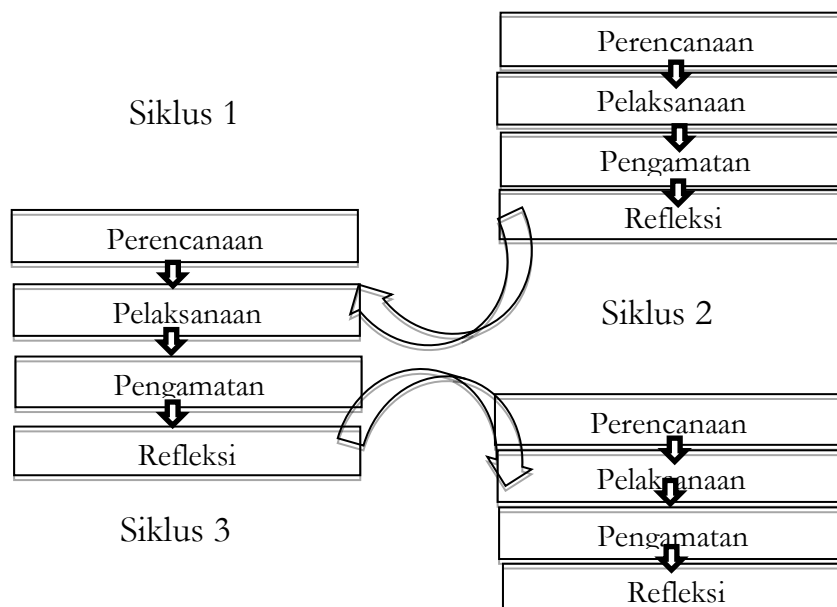
Alat grafis, Fotografi dan elektronik yang memadai dapat membantu mengoperasikan, menangkap dan merumuskan informasi visual atau verbal secara spesifik dan tepat sasaran [4]. Onong Uchyana Effendi dan Jakob Sumardjono menjelaskan bahwa media animasi sangat mudah digunakan sebagai media pembelajaran khususnya bagi anak-anak [4]. Banyaknya genre (jenis film) film disebabkan oleh beragamnya keunggulan media film yang memanfaatkan keunggulan suara dan gambar. Salah satu contoh media pembelajaran populer untuk anak usia 5 hingga 10 tahun ke atas adalah video animasi. Tontonan ini memberikan edukasi tentang islam terhadap anak sekolah dasar [17]. Video animasi tidak hanya sangat populer di kalangan anak-anak berusia 5 hingga 10 tahun, tetapi banyak juga orang dewasa yang menyukai kartun tersebut karena menjadikan film sebagai hobi. Penggunaan media film animasi sangat efektif merangsang semangat dan minat siswa dalam mempelajari keyakinan moral [18].

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa mahasiswa semester akhir yang menjalankan KKN dari Universitas Negeri Medan menyebutkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran belum lengkap, media yang digunakan kurang menarik dan masih berupa buku paket yang berisi gambar dan belum pernah menggunakan media yang berupa video animasi, maka dari itu diperlukan media pembelajaran yang dapat mendukung aktivitas belajar mahasiswa seperti video animasi sehingga dapat memenuhi persyaratan nilai akhir program KKN. Selain itu, pengetahuan yang diajarkan dalam video ini dapat dilihat di setiap episode baru dan di akhir video, ada pesan nasehat yang mengandung ajaran Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan seberapa pentingnya menggunakan media belajar untuk menyelesaikan berbagai masalah dan bahkan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan rasa bosan saat belajar. Video animasi dapat membantu siswa menjadi lebih fokus saat belajar, membuat pembelajaran lebih praktis dan nyaman, membuat mereka termotivasi untuk belajar, dan menumbuhkan minat siswa.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga dengan Penelitian tindakan kolektif. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penelitian yang didasarkan pada situasi pembelajaran di kelas yang membantu guru memecahkan masalah pembelajaran, meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, serta meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, yang dilakukan dalam rangka menantang hal-hal baru dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan secara individu atau kolaboratif dengan bekerja sama dengan guru di kelas. Secara umum, 80 persen siswa dalam penelitian ini telah menyelesaikan belajar secara individu. Dengan demikian, ketuntasan hasil belajar kognitif ditunjukkan dengan mencapai nilai tes yang lebih besar atau sama dengan KKM 80. Studi ini menggunakan model spiral, yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tagart. Model ini mengandung 3 siklus penelitian yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Dalam merencanakan kegiatan ini, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi bahan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran (RPP), menyiapkan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan pertanyaan untuk diajukan pada setiap awal dan akhir pertemuan, dan menyiapkan bahan pembelajaran mengenai keyakinan. Langkah kedua adalah implementasi langkah-langkah, yaitu pelaksanaan isi rencana yang telah dibuat. Ketiga: Observasi, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan video animasi.

Kemudian mendiskusikan hasil peninjauan tersebut dengan guru keyakinan moral dan mencari solusi atas permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Keempat, refleksi, analisis terhadap hasil yang dicapai pada siklus I dengan video animasi. Hal ini akan menjadi dasar pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Dalam kegiatan belajar, pendidik dan beberapa siswa kelas satu diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti untuk mengajar akidah akhlak melalui penggunaan video animasi. Selanjutnya, metode tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang siswa. Salah satu fungsi dari metode dokumentasi yaitu untuk memperoleh gambaran proses belajar-mengajar, serta pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan perlengkapan penelitian yang telah disediakan yang berlangsung pada saat proses kegiatan belajar, dengan tujuan mendapatkan suatu data yang berkaitan dengan cara penerapan video sebagai media pembelajaran akidah akhlak.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif, yang terdiri dari tiga proses: kondensasi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, proses kompresi data termasuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang dikumpulkan dari dokumen, catatan lapangan, dan wawancara. Kedua, proses penyajian data terjadi dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, atau matriks untuk membuatnya lebih mudah dipahami dan ditarik kesimpulan. Terakhir, proses inferensial terjadi, yaitu mengekstraksi kesimpulan dari data sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data kuantitatif dibuat dengan melihat hasil persentase meningkatkan kemampuan etika dan moral anak pada periode pra siklus, siklus I,II dan siklus III . Data dianalisis sesuai hasil observasi dan hasil tugas yang diberikan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan kuantitatif, datapenelitian disajikan dalam bentuk tabel berikutny :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Siklus I

Kriteria Kemampuan Anak	Kemampuan Beretika		Kemampuan Moral	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
Cukup	17	40	17	45
Baik	12	55	12	50
Sangat Baik	0	5	0	5
Total	29	100	29	100

Tabel 2. Hasil Perhitungan Siklus II

Kriteria Kemampuan Anak	Kemampuan Beretika		Kemampuan Moral	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
Cukup	15	32	6	20
Baik	13	48	15	50
Sangat Baik	1	20	8	30
Total	29	100	29	100

Tabel 3. Hasil Perhitungan Siklus III

Kriteria Kemampuan Anak	Kemampuan Beretika		Kemampuan Moral	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
Cukup	0	10	0	0
Baik	5	40	10	20
Sangat Baik	24	50	19	80
Total	29	100	29	100

Perencanaan, Pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara teknis termasuk kedalam tahap perencanaan dengan tingkat kesesuaian yang sama terhadap metode yang tercantum dalam materi adab belajar, akademisi diharapkan juga merancang Lembar Kerja Siswa (LKS) serta Menyusun lembar pengamatan yang berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa. **Pelaksanaan**, Adapun beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, Dimana pendidik melakukan penyapaan, memeriksa absensi siswa, dan ice breaking meliputi menyanyikan suatu lagu, mereview Kembali pembelajaran terdahulu dan memberitahukan materi yang hendak dipelajari dikemudian hari. Melalui kegiatan inti siswa dapat melakukan sebuah eksperimen agar dapat menciptakan, menandai serta mempresentasikan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Kegiatan terakhir dalam tahapan pra siklus yaitu salah satunya memberikan penilaian guna mengetahui hasil pencapaian belajar siswa selama kegiatan belajar menggunakan metode ceramah. Setelah itu siswa memberikan feedback terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan dan guru meramalkan keberhasilan dengan cara bertepuk tangan gembira Bersama anak didik. **Observasi**, Hasil belajar siswa pada kondisi awal dengan metode ceramah sebanyak 29 siswa, 19 siswa atau 65,5% tuntas, dan 10 siswa atau 34,5% tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 70,5

menunjukkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar materi adab belajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis data, kemampuan etika dan moral anak belum terpantau. Setelah tindakan siklus I selesai, kemampuan anak mencapai 52,67%, yang menunjukkan bahwa anak telah berkembang, tetapi masih memerlukan perbaikan dan tindakan tambahan. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 62,7%, yang menunjukkan bahwa kemampuan etika dan moral anak telah meningkat. Pada siklus ketiga, anak jelas berkembang dengan sangat baik dengan rata-rata 93,3% dan memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Indikator	MB	BSH	Total	MB	BSH	Total	MB	BSH	Total
Kemampuan	47	0	47	60	7	67	33	54	87
Bertika									
Kemampuan	64	0	64	40	7	47	13	80	93
Moral									
Rata-Rata	52,67			62,7			93,3		

Refleksi, Berdasarkan temuan permasalahan tersebut, pembimbing menyusun rencana baru untuk mengurangi bukti kekurangan wawasan siswa yang dilaksanakan. Masalah pertama yang dipertimbangkan adalah memilih tiga siswa dalam setiap kelompok untuk menuliskan hasil kegiatan. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat dicatat secara menyeluruh, sehingga siswa dapat lebih memahami pelajaran kelompok pertama dan mencegah lelucon dengan teman sekelasnya. Poin ketiga adalah peneliti memberikan penjelasan yang mudah dipahami tentang cara belajar sopan santun, terutama pada soal-soal sulit atau soal-soal yang tidak dapat dijawab dalam perkuliahan kelompok. Bantuan pengamat diberikan, khususnya pada isu ketiga.

Setelah dilaksanakannya tiga tahapan siklus, pada siklus 1 menunjukkan bahwa belum dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa dikarenakan penerapan metode masih merupakan hal baru sehingga peserta didik masih merasa asing, maka perlu dilanjutkan ke siklus 2, pada siklus ini menunjukkan adanya perkembangan terkait penilaian dalam sistem belajar-mengajar sehingga perlu dimaksimalkan dengan dilaksanakannya siklus ke-3, pada tahap akhir ini siswa menunjukkan perkembangan yang sangat baik dimana penilaian yang didapat memenuhi nilai KKM dari materi yang diajarkan. Hasil penelitian secara keseluruhan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shofiyah, dengan menunjukkan membuat video pembelajaran sains untuk AUD berbasis smartphone dengan aplikasi Kinemaster dengan baik. Selain itu, 94 % guru-guru di TK Aisyiyah 8 Kalidawir dan TK Aisyiyah 6 Durung Bedug sangat setuju bahwa pelatihan pembuatan video pembelajaran sains AUD berbasis smartphone dengan aplikasi kinemaster sangat sesuai dengan kondisi [19]. Kegiatan bercakap-cakap berbantuan media audio visual (video) mampu memotivasi dan menumbuhkan semangat anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran [20].

Dalam konteks ini, video animasi bukan hanya sebagai sarana pendidikan, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan kesadaran kolektif terhadap pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung

melalui medium ini, diharapkan terbentuk pola pikir dan perilaku yang lebih positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian Fatimah menyimpulkan bahwa penggunaan media film animasi “Nussa dan Rara” yang secara tidak langsung memiliki hubungan yang positif dengan kemandirian anak usia dini. Sehingga film animasi tersebut bisa dijadikan media pembelajaran yang efektif jika pendidik menggunakannya dengan benar [21]. Senada dengan hasil penelitian Nurjannah menyimpulkan bahwa media animasi dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal secara signifikan. Pada siklus I hasilnya adalah bahwa siswa berkembang sesuai harapan sejumlah 42,5%, sedangkan pada siklus II rata-rata siswa sudah berkembang sesuai harapan sejumlah 58% [22].

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran akhlak dengan menggunakan video animasi di Posko KKN Mas Kelurahan Tanjung Mentok, Bangka Barat, merupakan langkah progresif menuju peningkatan kesadaran moral dan etika di masyarakat. Pendidik PAUD yaitu guru utama, guru pendamping atau pendamping muda yang selama ini tekun, ulet dan kreatif dalam melakukan stimulasi perkembangan untuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral serta seni [23]. Pengenalan nilai-nilai moral anak di lingkungan taman kanak-kanak tentunya bukan hanya tugas seorang pendidik untuk merangsang tumbuh kembang anak, tetapi juga tugas seluruh pendidik untuk merangsang aspek perkembangan anak [24]. Dengan memanfaatkan teknologi dan kreativitas, program ini tidak hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter dan moralitas di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran akhlak dengan pendekatan video animasi di Posko KKN Mas Kelurahan Tanjung Mentok, Bangka Barat, merupakan suatu inisiatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral di kalangan masyarakat setempat. Metode ini didesain untuk memanfaatkan kekuatan visual dan naratif yang dimiliki oleh video animasi guna mencapai efektivitas komunikasi yang lebih tinggi. Dengan pendekatan ini, peserta KKN memiliki kesempatan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna oleh masyarakat. Video animasi bukan hanya sebuah alat pembelajaran, tetapi juga merupakan medium kreatif yang dapat membangun keterlibatan aktif dari audiens. Hal ini memungkinkan para peserta KKN untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan komunitas, sehingga pesan-pesan moral dapat disampaikan dengan lebih efisien. Keberlanjutan pembelajaran akhlak melalui video animasi di Posko KKN Mas Kelurahan Tanjung Mentok tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Video animasi mampu menciptakan suasana belajar yang santai namun efektif, memfasilitasi pemahaman nilai-nilai moral secara lebih mendalam. Selain itu, kreativitas dalam penyampaian pesan moral melalui animasi dapat memicu ketertarikan dan minat masyarakat terhadap pembelajaran akhlak. Limitasi dari penelitian yang telah dilakukan yaitu mengingat kegiatan yang

dilakukan tidak memungkinkan untuk diulang dikarenakan proses alamiah yang secara langsung terjadi tanpa adanya rekayasa, maka disarankan agar peneliti merekam proses tersebut baik dengan menggunakan perangkat audio visual maupun foto atau rekaman audio. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peneliti agar tidak kehilangan momen penting sehingga karena keterbatasan peneliti, momen tersebut tidak terdeteksi.

PENGHARGAAN

Penulis bertutur kasih yang tinggi kepada kedua orang dan keluarga atas dukungannya sampai saat ini. terima kasih UMSU fakultas agama Islam prodi PAI dan unit KKN UMSU dalam kegiatan KKN Muhammadiyah Aisyiyah Bangka Belitung 2023 atas bimbingan arahan dan sudah memfasilitasi kegiatan ini. terima kasih kepada unmu Babel selaku tuan rumah penyelenggara KKN Muhammadiyah Aisyiyah, bapak Iqbal arrosyid selaku pamong KKN Muhammadiyah Aisyiyah khususnya di kelurahan Tanjung Bangka Barat, SD Muhammadiyah mentok, seluruh perangkat kelurahan Tanjung, bapak ibu RT/RW dan masyarakat Bangka Barat khususnya kelurahan Tanjung yang memberikan informasi dalam penulisan artikel ini. Terima kasih juga kepada Ririn ananda putri selaku teman. terima kasih editor dan reviewer jurnal yang telah memberikan perbaikan terhadap artikel ini sehingga bisa diterbitkan.

REFERENSI

- [1] E. A. Febriani, D. Astriani², and A. Qosyim, "Penerapan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Tekanan Zat Cair," *Pensa E-Jurnal Pendidik. Sains*, vol. 10, no. 1, pp. 21–25, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/41235>
- [2] F. Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0," *Pros. Konf. Pendidik. Nas.*, vol. 2, no. 1, pp. 93–97, 2020, [Online]. Available: https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084
- [3] S. T. Utomo and A. Sa'i, "Dampak Pornografi terhadap Perkembangan Mental Remaja di Sekolah," *Elem. Islam. Teach. J.*, vol. 6, no. 1, p. 170, Jun. 2018, doi: 10.21043/elementary.v6i1.4221.
- [4] S. J. Putri and A. Nadlif, "Penerapan Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 9, no. 2, p. 1140, Oct. 2023, doi: 10.30998/rdje.v9i2.19240.
- [5] A. Safitri and K. Kabiba, "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto," *Didakt. J. Pendidik. dan Ilmu Pengetah.*, vol. 20, no. 1, pp. 24–36, Feb. 2020, doi: 10.30651/didaktis.v20i1.4139.
- [6] S. W. Anggraeni, Y. Alpian, D. Prihamdani, and E. Winarsih, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5313–5327, Oct. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1636.
- [7] A. Ruswandi and A. Mahyani, "Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Int. Conf. Islam. LAW, Soc.*, vol. 1, no. 1, pp. 95–106, 2021, [Online]. Available: <https://www.incoilsfdpdiktis2021.iaipdnganjuk.ac.id/index.php/incoils/article/view/27>

- [8] F. H. Langga, H. A. Ahmad, and A. Z. Mansoor, "Representasi Islami dalam animasi 'Nussa' sebagai media pembelajaran untuk anak," *Rekam*, vol. 16, no. 2, pp. 125–133, Sep. 2020, doi: 10.24821/rekam.v16i2.3612.
- [9] Poetri Febryani and Asep Sopian, "Konsep Hypnoparenting Berbahasa Arab Sebagai Langkah Memupuk Karakter Anak yang Berbasis Islami," *Al-I'tibar J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 89–97, Aug. 2023, doi: 10.30599/jpia.v10i2.2754.
- [10] Ucup Supriatna and P. Rahayu, "Hubungan pembelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa," *J. Nusant. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 19–26, Aug. 2021, doi: 10.57176/jn.v1i1.2.
- [11] O. M. Sayekti, "Film Animasi 'Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah' sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, vol. 8, no. 2, pp. 164–171, Dec. 2019, doi: 10.21831/jpa.v8i2.29093.
- [12] W. Meilin Saputri, H. Machmud, L. Anhusadar, Z. Mustang, and N. Hasana Safei, "Kesenian Khabanti: Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 247–258, Sep. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.181.
- [13] F. Sari and S. Hartati, "Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Kota Padang," *Ar-Raihanah J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 201–210, Aug. 2023, doi: 10.53398/arraihanah.v3i2.377.
- [14] A. Sulistiyono and M. A. Rohman, "Penciptaan Film Seri Animasi 'Sahabat Pancasila' sebagai Media Pendidikan Moral Pancasila di Kanal Youtube," *Rekam*, vol. 17, no. 2, pp. 101–112, Oct. 2021, doi: 10.24821/rekam.v17i2.5197.
- [15] L. Aunil Malik and B. Maunah, "Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran IPS Guna Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Di MTS Miftahul Huda Ngunut Tulungagung," *J. Creat. Student Res.*, vol. 1, no. 4, pp. 238–255, 2023, doi: 10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2275.
- [16] A. D. Puspitasari, "Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA.," *JPF (Jurnal Pendidik. Fis.)*, vol. 7, no. 1, 2019, [Online]. Available: <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/7155>
- [17] A. Demillah, "Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD," *J. Interak. J. Ilmu Komun.*, vol. 3, no. 2, pp. 106–115, Jul. 2019, doi: 10.30596/interaksi.v3i2.3349.
- [18] T. N. Cholifah and G. I. Saputro, "Pengembangan Media Pembelajaran Vidam (Video Animasi) Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 3 SD," *Prim. Educ. Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, vol. 2, no. 2, pp. 120–130, Aug. 2022, doi: 10.33379/primed.v2i2.1613.
- [19] N. Shofiyah, C. Nisak Aulina, and N. Efendi, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Pembuatan Video Pembelajaran Sains Berbasis Smartphone," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 23–33, Mar. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.29.
- [20] M. Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, "Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, Jun. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.
- [21] E. Lisefti Fatimah, Y. Yulianingsih, and Syam'iyah, "Kemandirian Anak Usia Dini dengan Penggunaan Media Film Animasi 'Nussa dan Rara,'" *Murhum J. Pendidik.*

- Anak Usia Dini*, no. 2, pp. 74–83, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.10.
- [22] S. Nurjanah, E. Nurrohmah, and I. F. Zahro, “Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini melalui Media Animasi di TK Budi Nurani Cimahi,” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.)*, vol. 2, no. 6, p. 393, Oct. 2019, doi: 10.22460/ceria.v2i6.p393-398.
- [23] E. N. Junita and L. Anhusadar, “Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun,” *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 57–63, 2021, doi: 10.24853/yby.v5i2.11002.
- [24] R. Saleh, “Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 24–33, Feb. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.70.